



Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis pada Kelompok A di TKIT Rabbaanii

Diana Asa Agustina¹, Hana Yasmin², Siti Munawaroh³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: diana3wga@gmail.com, hanayasmin2410@gmail.com, 141994sm@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>ATIK Model; Pre-Writing Skills; Early Childhood Education.</i> | Writing skills are abilities that can make someone able to communicate through writing. This ability is needed by a child in the process of learning his language skills to communicate indirectly with others. All children's learning will later involve writing activities. Therefore it is necessary to learn things that can improve this writing ability. Among the ways that can improve this skills is that children must know pre-writing skills first. Pre-writing skills are also called readiness to write. These skills begin with holding a pencil correctly, drawing, writing, imitating shapes, coloring and other activities related to children's fine motor skills. The purpose of this study was to develop children's pre-writing skills by applying the ATIK (Observe-Imitate-Do) model in pre-writing activities using sand and colored stones as media. The type and method used is descriptive qualitative research where data collection is obtained through observation, documentation studies, and interviews at TKIT Rabbaanii. The results of the research data show that the implementation of the ATIK model with sand and colored stone media can motivate children at TKIT Rabbaanii to learn to write in a fun way so that there are good developmental achievements and develop according to expectations in their pre-writing skills. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model ATIK; Keterampilan Pra Menulis; Pendidikan Anak Usia Dini.</i> | Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dapat membuat seseorang dapat berkomunikasi melalui tulisan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan seorang anak dalam proses belajar kemampuan berbahasanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Semua pembelajaran anak nantinya akan melibatkan aktivitas menulis. Maka dari itu perlu dipelajari hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan menulis ini. Di antara cara yang dapat meningkatkan keterampilan ini yaitu anak harus mengetahui keterampilan pra menulis terlebih dahulu. Keterampilan pra menulis disebut juga kesiapan untuk menulis. Keterampilan ini diawali dengan memegang pensil dengan benar, menggambar, menulis, meniru bentuk, mewarnai, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan pra menulis anak dengan penerapan model ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) pada kegiatan pra menulis dengan media pasir dan batu berwarna. Metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif yang pengambilan datanya diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara di TKIT Rabbaanii. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model ATIK dapat mengembangkan kemampuan pra menulis di TKIT Rabbaanii. Dengan Model ATIK ini belajar menulis menjadi menyenangkan sehingga terlihat adanya capaian perkembangan yang baik dan berkembang sesuai harapan dalam keterampilan pra menulisnya. |

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hakekat penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan ikhtiar untuk memberikan semangat meningkatkan potensi yang dikhususkan bagi aspek perkembangan, baik aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa sehingga dapat berkembang dengan optimal (Watini, 2019a).

Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang paling mendasar, merupakan

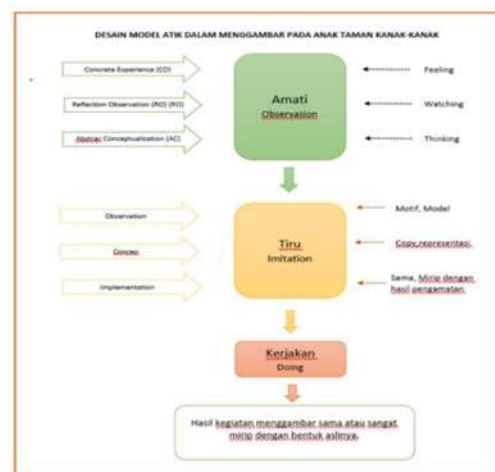
awal kesuksesan pada pendidikan jenjang berikutnya, melalui kesiapan sehingga seseorang dapat mudah melampaui segala hambatan yang akan di hadapi dalam dunia pendidikannya menurut nofianti, (2021). TK salah satu pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur formal yang disiapkan untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Anak TK dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok usia 4-5 tahun yang merupakan TK kelompok A dan usia 5-6 tahun yang merupakan TK kelompok B (Watini 2019b). Dalam mempersiapkan pendidikan anak usia dini untuk menuju tahap jenjang berikutnya yaitu SD, guru sebagai fasilitator dan motivator diharapkan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal, melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka (Watini, 2020b). Hal ini juga selaras dengan pernyataan KH Dewantara pendidikan melahirkan anak-anak yang merdeka.

Ketrampilan pra menulis merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sebelum anak mampu menulis. Kegiatan pra menulis dapat dilakukan bersama orang tua atau dengan pendidik (Purwanti & Watini, 2022a). Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak memegang dan juga menggunakan pensil, menggambar, menulis, menyalin dan mewarnai. Ketrampilan Pra-menulis berkaitan dengan pengembangan aspek fisik motorik halus, sehingga dalam pemberian stimulasi harus tepat supaya ketrampilan pra menulis dapat berkembang secara optimal. Namun pada kenyataannya tidaklah mudah memberikan motivasi menulis kepada anak. Anak mudah menyerah, bosan dan sering kali mengeluh. Penelitian berkaitan dengan peningkatan ketrampilan pra menulis pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan bahan alam seperti pasir dan batu berwarna, menunjukkan hasil yang signifikan. Merujuk pada penelitian yang menggunakan serbuk kayu oleh (Diah Kartika, 2019), serta merujuk pula pada penelitian yang menggunakan media pasir dan tepung oleh (Purwanti & Watini, 2022b). Pendidik mencoba menggunakan bahan yang berbeda sehingga minat anak untuk menulis muncul dengan sendirinya. Selain itu anak terlihat sangat gembira dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pra menulis. Dalam kegiatan pengembangan ketrampilan pra menulis ini, peneliti menerapkan Model ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) dengan media pasir dan batu berwarna. Jenis dan metode yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif yang pengambilan

datanya diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara di TKIT Rabbaanii.

Model ATIK adalah (Watini, 2020b) model yang memadukan model *Experiential Learning Theory* (ELT), proses pembelajaran yang mengaktifkan anak untuk dapat mengembangkan keterampilan dan juga pengetahuan melalui pembelajaran secara langsung dengan model pembelajaran tidak langsung (Inkuiri). Menurut (Watini, 2020b) Model ATIK memiliki tiga komponen diantaranya:

1. **Amati** (*Observation*), yaitu melihat, memperhatikan objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui indra anak dapat mengamati peristiwa atau objek yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.
2. **Tiru** (*Imitation*), yaitu (Rk & Watini, 2022) kemampuan anak untuk meniru atau mengulangi peristiwa yang sudah dilihat dan di contohkan. Anak meniru apa yang dilihat dan didengarkan serta dirasakannya sehingga anak dapat mengerti perilaku peniruan yang sebelumnya tidak dapat dipahami anak. Kebiasaan peniruan dilakukan terus menerus ketika lingkungan merespon positif bahkan dengan memberikan reward (Rahayuliana & Watini, 2022).
3. **Kerjakan** (*Doing*), dengan mengerjakan sesuatu maka anak akan dapat memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan pengalaman dari peristiwa yang dilihat dan dirasakannya (Wahyuningrum & Watini, 2022).



Gambar 1. Desain Model ATIK (Watini, 2020a)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model ATIK merupakan model yang memadukan model *Experiential Learning Theory* (ELT), proses pembelajaran yang mengaktifkan anak untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan melalui pembelajaran secara

langsung dengan pembelajaran tidak langsung (Inkuiri). Yang dilakukan dengan mengamati, menirukan dan mengerjakan (ATIK). Keterampilan pra menulis merupakan seperangkat ketrampilan dasar yang harus dikembangkan dan di kuasai anak sebelum menulis. Untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kegiatan ketrampilan pra menulis, dapat dilakukan dengan menggunakan media pasir dan batu warna. Dengan cara menggoreskan pasir dan menyusun batu menirukan bentuk huruf yang disediakan pendidik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Agar anak lebih termotivasi lagi, pendidik memberikan Reward ASYIK kepada anak untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri akan membuat anak lebih fokus untuk mempresentasikan apa yang sudah diamatinya (Feka & Watini, 2022), sehingga meniru pun lebih mudah dan hasil kerjakannya lebih optimal. Selain itu kemampuan kognitif anak terstimulasi, kemampuan kognitif artinya kemampuan berpikir, belajar dan mengingat dengan menggunakan otak sebagai tumpuannya (Murni, 2017).



Gambar 2. HKI Lagu dan Reward ASYIK (Sri Watini, 2020)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun kelompok TK A TKIT RABBAANII berjumlah 14 siswa, yang beralamat di Graha Asri-Cikarang Timur, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ialah metode yang berlandaskan filsafat post positivisme yang artinya meneliti

objek yang alamiah atau suatu keadaan yang sebenarnya (Ratnasari, 2020). Pengambilan datanya diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara di TKIT Rabbaanii Cikarang Timur. Untuk mengasah ketrampilan dan daya ingat anak dalam memahami bentuk huruf. Pengajar memberikan stimulasi anak dengan cara menulis dan merangkai bentuk sebuah huruf dengan media yang ada di sekitar. Seperti membentuk huruf dengan batu berwarna dan belajar menulis huruf di atas pasir.

Langkah pertama pengajar menyiapkan media, seperti batu berwarna agar lebih menarik, pasir halus, kuas kecil, kartu huruf dan kertas HVS. Setelah media dibagikan, sebelum memulai pengajar mendemonstrasikan terlebih dahulu agar anak dapat mengamati media yang kita siapkan, setelah anak mengamati anak akan menirukan apa yang sudah pengajar demonstrasikan. Dan terbentuklah huruf dengan susunan batu berwarna.



Gambar 3. Amati, Sebelum memulai kegiatan pendidik memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak mengamati media yang disediakan



Gambar 4. Tiru, Setelah diberi arahan, anak meniru



Gambar 5. Kerjakan, Lalu mengerjakan dengan menggunakan media batu Berwarna membentuk huruf sesuai kartu yang dipilih

Setelah menyusun batu berwarna anak dikenalkan dengan menulis huruf di atas pasir. Adapun media yang pengajar gunakan yaitu pasir halus dan kuas sebagai alat untuk menulis. Pengajar mendemonstrasikan cara memegang kuas lalu mendemonstrasikan cara menulis huruf di atas pasir. Metode mengamati adalah proses setelah pengajar berdemonstrasi, dan menirukan adalah tahapan setelah anak mengamati huruf dan cara memegang dan menulis dengan kuas. Metode tersebut di atas adalah contoh pembelajaran model ATIK yang dapat diterapkan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, dengan metode yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu pembelajaran model ATIK membuat anak juga dapat cepat memahami huruf. Dengan menggunakan bahan dan metode yang berbeda sehingga minat anak untuk menulis muncul dengan sendirinya. Selain itu anak terlihat sangat gembira dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pra menulis. Memotivasi anak juga salah satu untuk meningkatkan kepercayaan diri, sehingga anak lebih fokus untuk mempresentasikan apa yang sudah diamatinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi yang dilakukan di TKIT Rabbaanii Cikarang Timur, anak akan diberi kebebasan untuk menggoreskan kuas di media pasir, dan memilih kartu huruf yang akan dicontoh yang sudah disiapkan. Selain itu anak juga diberi kebebasan dengan memilih batu berwarna untuk ditiru bentuk huruf sesuai kartu yang sudah disediakan pendidik. Anak terlihat sangat gembira dan juga bersemangat untuk melakukan kegiatan pra menulis tersebut. Anak mengambil kartu huruf yang sudah disediakan sesuai keinginannya, mengamatinya, kemudian menirukan bentuk huruf seperti yang ada pada kartu yang anak pilih, dengan melakukan goresan di pasir, atau menyusun batu berwarna yang sudah disiapkan. Anak bebas bereksplorasi dengan berbagai media yang sudah disiapkan guru untuk mengembangkan keterampilan pra menulisnya.

Setelah anak selesai menggoreskan pasir atau menyusun batu warna-warni sesuai dengan contoh kartunya, anak ditanya huruf apa yang sudah digoreskannya, lalu diberikan penghargaan dengan kata-kata pujian dan tepuk tangan sehingga anak semakin bersemangat melakukan kegiatan pra menulis dengan menyenangkan. Ketika anak belum bisa menyebutkan huruf apa yang dibuatnya, pendidik tetap mengapresiasi dengan pujian dan tepuk tangan, lalu guru

mengenalkan huruf yang anak buat dengan goresan pasir atau susunan batu berwarna tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pra menulis dengan model ATIK di TKIT Rabbaanii yang beralamat di Jl. Cisanggiri 3E S 05 Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu penelitian bulan September sampai dengan Desember 2022, dengan jumlah 14 siswa, terlihat model ATIK juga dapat mengembangkan keterampilan pra menulis pada anak. Anak yang semula bermain dengan media pasir yang ada dengan hanya membentuk goresan-goresan yang tidak terarah, serta batu berwarna yang disusun secara acak, setelah diberikan penjelasan untuk mengamati dulu kartu yang ada, lalu memberi contoh untuk menirukan huruf yang tertera pada kartu dengan menggoreskan di atas pasir atau meniru bentuk huruf dengan batu warna-warni, anak dapat melakukan kegiatan pra menulis dengan sangat bersemangat dan gembira. Pada akhirnya anak dapat melakukan kegiatan pra menulis dan dapat mengetahui huruf yang mulanya belum anak ketahui. Kartu contoh huruf dan bimbingan melalui penerapan model ATIK dapat mengembangkan keterampilan pra menulis anak dengan baik. Penggunaan media pasir dan goresan dengan kuas, serta menyusun batu warna-warni merupakan stimulasi yang baik juga untuk kemampuan motorik halusny.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengembangan keterampilan pra menulis pada anak kelas A (kelompok usia 4-5 tahun) di TKIT Rabbaanii Cikarang Timur dapat dilakukan dengan menggunakan model ATIK, sehingga hasil lebih optimal dan terarah. Anak yang hanya bermain dengan berbagai coretan di pasir dan hanya bermain dengan batu warna-warni menjadi lebih terarah. Setelah diberikan penjelasan untuk mengamati dulu kartu yang ada, lalu memberi contoh untuk menirukan huruf yang tertera pada kartu dengan menggoreskan di atas pasir atau meniru bentuk huruf dengan batu warna-warni, anak dapat melakukan kegiatan pra menulis dengan sangat bersemangat dan juga gembira.

Kegiatan ini sekaligus juga untuk memperkaya kemampuan baca tulis dan stimulasi kemampuan sensorialnya. Karakteristik pada media pasir dan batu yang memiliki tekstur berbeda merupakan input sensorial yang baik

untuk anak. Guru berusaha untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang mendukung pada keterampilan motorik anak, sebagaimana teori sistem dinamis yang diungkapkan (Santrock, 2017), perilaku motorik baru dihasilkan dari beberapa faktor, diantaranya yaitu dukungan lingkungan atas keterampilan terkait. Penerapan model ATIK yang memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang jelas dalam kegiatan pra menulis ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian yang terukur.

B. Saran

Penelitian ini masih dilakukan dalam lingkup terbatas, yaitu di Kelompok A di TKIT Rabbaanii dengan jumlah peserta 14 siswa dilaksanakan selama tiga bulan. Pembahasan terkait penelitian ini masih membutuhkan banyak sekali saran dan masukan untuk penulis khususnya, untuk selanjutnya meneliti dan juga mengkaji lebih dalam lagi secara komperhensif tentang Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Batu Berwarna pada kelompok A di TKIT Rabbaanii Cikarang Timur. Penelitian dapat lebih dikembangkan, dilakukan di tempat yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama, serta berbagai media dan kegiatan yang lebih beragam, terkait pengembangan keterampilan pra menulis sehingga akan didapat gambaran pemahaman yang lebih lengkap tentang pengembangan keterampilan pra menulis pada anak dengan menerapkan model ATIK.

DAFTAR RUJUKAN

- Diah Kartika. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN PRA MENULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BAHAN SERBUK KAYU DI TK ABA TANJUNGSARI SKRIPSI*.
- Feka, F., & Watini, S. (2022). *Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambaran*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Anak-anak. *Anak Usia Dini*, 3, 1-15.
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022a). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media
- Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022b). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Rahayuliana, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1659. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022>
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10-16. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.4287>
- Rk, A. G., & Watini, S. (2022). *Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik" (Reward&Yel-Yel "Asyik") di Tk Mutiara Cemerlang*.
- Sri Watini. (2020). HKI_ Lagu dan Reward ASYIK_Sri Watini _EC00202025792.4 Agustus 2020. *HKI Lagu Dan Reward ASYIK*.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2019a). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Watini, S. (2019b). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>

Watini, S. (2020a). bagan Metode ATIK. *Bagan Metode ATIK*.

Watini, S. (2020b). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>

Watini, S. (2020c). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>